

# Jurnal Pustaka Mitra

PUSAT AKSES KAJIAN  
MENGABDI TERHADAP MASYARAKAT



Vol. 6. No. 1 (2026) 33-38

E ISSN : 2808-2885

## Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo

Masfufah<sup>1</sup>, Erni Wijayanti<sup>2</sup>, Rizky Fitra Auliya<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

<sup>1</sup>Masfufah2606@gmail.com, <sup>2</sup>wijayantierni80@gmail.com, <sup>3</sup>auliyarizky902@gmail.com

### Abstract

*Low self-confidence is a significant barrier for students in participating and developing optimally in the school environment. This Community Service (PKM) activity aims to increase student self-confidence through public speaking training at the Nur Al Jadid Waru Sidoarjo Islamic Senior High School. The method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on utilizing the school's internal potential. The training was attended by 36 students in grades 10-12 and covered material on basic speaking techniques, vocal exercises, expression, and anxiety management. The activity stages included visual presentation of material through PowerPoint, hands-on practice such as short presentations, and appreciation in the form of rewards. The implementation results showed a significant increase in student abilities. Students were able to reduce anxiety, control nervousness, and convey ideas in a more structured and confident manner. The success of this hands-on practice proves that structured training is effective in building students' courage and self-control as provisions for facing future challenges.*

*Keywords:* *Public Speaking, Self-Confidence, ABCD Method.*

### Abstrak

Rendahnya kepercayaan diri merupakan hambatan signifikan bagi siswa dalam berpartisipasi dan berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan *public speaking* di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi internal sekolah. Pelatihan diikuti oleh 36 siswa kelas 10-12 dan mencakup materi teknik dasar berbicara, latihan vokal, ekspresi, serta manajemen kecemasan. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian materi secara visual melalui media *PowerPoint*, praktik langsung seperti presentasi singkat, serta pemberian apresiasi berupa reward. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan siswa. Siswa mampu mengurangi rasa cemas, mengontrol kegugupan, serta menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur dan percaya diri. Keberhasilan praktik langsung ini membuktikan bahwa pelatihan terstruktur efektif dalam membangun keberanian dan penguasaan diri siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Public Speaking, Kepercayaan Diri, Metode ABCD.

© 2026 Author  
Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Rendahnya kepercayaan diri yang dihadapi siswa remaja saat ini telah terbukti dari studi di Indonesia yang menunjukkan sekitar 20% siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dalam ranah pembelajaran [1]. Perasaan ragu yang sering mereka rasakan untuk berbicara didepan kelas, merasa takut apabila salah, hingga khawatir akan respon atau penilaian teman kelas dan guru, hal-hal itu yang membuat siswa merasa kurang aktif selama pembelajaran [2]. Rendahnya kepercayaan diri siswa berdampak pada aspek emosional siswa sehingga kemampuan siswa untuk tampil, berkomunikasi, dan berkembang secara maksimal disekolah terhambat.

Di era yang semakin kompetitif, keterampilan berbicara yang baik sangat penting tidak hanya bagi pembicara publik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari presentasi di kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sampai tingkat pendidikan tinggi dan lingkungan kerja [3]. Kepercayaan diri penting bagi setiap orang, karena setiap orang harus menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan yang perlu diasah. Dengan mengasah kepercayaan diri maka dapat menumbuhkan rasa dihargai semua orang. Orang lain juga akan bersikap hormat dan memberikan tanggung jawab kepada orang yang memiliki rasa percaya diri [4]. Keberhasilan berbicara didepan umum diperlukan adanya pelatihan untuk mengasah keterampilan berbicara siswa, salah satunya dengan mengikuti pelatihan public speaking pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kepercayaan diri bukan termasuk kemampuan bawaan (*innate ability*), melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan dengan latihan secara konsisten dengan teknik dan strategi yang tepat [5]. Dengan memiliki keterampilan berbicara di depan umum, siswa akan memperoleh keberanian, penguasaan diri, dan kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini akan memberikan banyak manfaat, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun sebagai bekal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan [6]. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mengatasi kecemasan pada siswa, pelatihan terstruktur sangat penting, seperti pelatihan berbicara di depan umum, yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus. Pelatihan ini secara fundamental dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan sekaligus memperkuat keberanian mereka dalam berbicara di depan umum [7]. Dengan demikian, investasi waktu dan sumber daya pada program pelatihan ini merupakan langkah proaktif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia pasca-sekolah yang menuntut kemampuan komunikasi tinggi.

Berbicara di depan umum yang efektif membutuhkan pelatihan khusus untuk membantu mengatasi rasa takut dan gugup yang sering dialami siswa [8]. Efektivitas pelatihan berbicara di depan umum dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan peserta telah terbukti secara empiris. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi siswa secara signifikan [9]. Lebih spesifik lagi, kegiatan pelatihan ini bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia nyata [10]. Secara keseluruhan, pelatihan public speaking merupakan solusi yang teruji dan strategis untuk mengubah kecemasan menjadi kompetensi sehingga menjadi komponen penting dalam kurikulum pengembangan diri siswa remaja saat ini

Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan rendahnya kepercayaan diri siswa Madrasah Aliyah (MA) sehingga dapat menghambat siswa dalam berpartisipasi dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengaplikasikan dan menguji “Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Pelatihan Public Speaking di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo”. Secara khusus memberikan bekal keterampilan komunikasi efektif sekaligus membangun fondasi mental siswa untuk menjadi individu yang percaya diri dan berdaya saing serta siswa merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja maupun di perguruan tinggi.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan program “Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo.” Pendekatan ABCD dipilih karena mampu mendorong pemberdayaan berbasis aset yang telah dimiliki madrasah, sehingga kegiatan pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya berfokus pada permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa, tetapi juga memanfaatkan potensi internal yang dapat mendukung keberhasilan program [11].

Pelatihan public speaking dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan pihak sekolah agar proses pembelajaran yang berlangsung mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pelatihan mencakup penguatan pemahaman mengenai teknik dasar berbicara, latihan vokal dan ekspresi, penyusunan materi presentasi yang jelas dan terstruktur, serta pemberian kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik

langsung. Melalui proses latihan yang bertahap dan terarah, siswa didorong untuk membangun rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara lebih natural. Metode ABCD ini sangat relevan dalam konteks pengabdian institusi pendidikan karena mendorong identifikasi aset internal, seperti bakat unik siswa, keterampilan guru, dan jejaring organisasi sekolah, sebagai modal utama untuk mencapai perubahan yang diinginkan [12].

Pendekatan ABCD yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga pada penguatan lingkungan sekolah sebagai ruang yang mendukung tumbuhnya keberanian siswa. Dengan demikian, program pelatihan public speaking yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, sekaligus memperkuat kapasitas madrasah dalam menyediakan kegiatan pengembangan diri yang relevan dan bermanfaat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Perencanaan Kegiatan Public Speaking

Tahap awal proyek Pengabdian Masyarakat (PKM) MA Unggulan Nur Al Jadid Waru berhasil membangun mekanisme kerja sama formal melalui koordinasi erat dengan tim kurikulum. Salah satu hasil utama dari tahap ini adalah kesepakatan untuk mengadakan pelatihan berbicara di depan umum pada hari Sabtu, 13 Desember 2025. Waktu ini dipilih untuk mengakomodasi jadwal sekolah yang fleksibel, dan acara tersebut secara khusus dijadwalkan selama kegiatan ekstrakurikuler untuk menghindari bentrok dengan waktu pembelajaran inti di kelas. Selain persiapan administratif, tahap ini juga mencakup persiapan logistik yang menyeluruhan, termasuk survei lokasi dan pengujian peralatan multimedia (seperti proyektor dan sistem suara) untuk memastikan kelancaran penyampaian materi pelatihan kepada siswa.

Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan fase persiapan bergantung pada fleksibilitas operasional dan ketepatan strategi pengajaran. Penyesuaian jadwal tim PKM mencerminkan filosofi berorientasi layanan, menghormati prioritas mitra sambil memastikan program diimplementasikan selama waktu belajar yang paling reseptif bagi siswa. Pemanfaatan waktu di luar jam kelas inti bertujuan untuk meminimalkan beban kognitif siswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan soft skill. Lebih lanjut, perhatian yang cermat terhadap detail logistik meluas melampaui aspek teknis hingga menciptakan lingkungan psikologis yang nyaman yang mengurangi kecemasan komunikasi lisan siswa, sebuah fondasi kunci untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta secara signifikan.

#### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Public Speaking

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo” dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Desember 2025, bertempat di gedung sekolah tepatnya di salah satu ruang kelas, dengan partisipasi aktif dari 36 siswa kelas 10-12. Hasil pelaksanaan program ini dianalisis untuk menguji efektivitas pelatihan *public speaking* berbasis aset dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa. Kegiatan pelatihan disajikan oleh pemateri utama yaitu ibu Masfufah, M.Pd.I, M.H. selaku salah satu dosen Universitas Sunan Giri Surabaya serta dihadiri oleh guru pendamping dari Madrasah yaitu ibu Siti Nur Khalifah, S.Pd selaku perwakilan guru MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo. Pembukaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang berfokus pada tiga teknik krusial, yaitu: teknik dasar berbicara, latihan vokal dan ekspresi, serta manajemen kecemasan. Pemateri menekankan beberapa tips praktis untuk membangun kepercayaan diri di depan umum, yaitu dengan sering berlatih, rileks dan memastikan diri sendiri mampu, mengatur nafas serta berdoa. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi kecemasan berbicara di depan umum dengan bersikap tenang atau rileks sebelum berbicara, termasuk dengan mengatur napas dalam-dalam [13]. Dengan demikian, keberhasilan mengelola kecemasan sangat bergantung pada tindakan proaktif seperti pelatihan mental dan teknik berbicara. Kegiatan pemberian materi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi Public Speaking

Pada tahap kegiatan inti, yaitu penyampaian materi, tim PKM menggunakan media *PowerPoint (PPT)* untuk mempermudah pemateri dalam menyampaikan pemahaman dan membuat penyampaian materi lebih menarik. Selama kegiatan berlangsung dapat terlihat bahwa siswa merasa materi yang disajikan secara visual dengan bantuan gambar dan grafik mempermudah pemahaman mereka terhadap topik-topik yang kompleks. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dengan memperkuat daya tarik visual dan kemudahan pemahaman bagi siswa [14].

Setelah penyampaian materi secara keseluruhan yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung dan mengatasi kecemasan mereka. Dalam sesi praktik, beberapa siswa diminta maju ke depan untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana mereka berbicara di depan umum, misalnya dengan melakukan presentasi singkat atau berbicara secara spontan. Awalnya, kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum mungkin kurang memadai atau belum terstruktur. Namun, setelah serangkaian pelatihan yang terfokus pada teknik berbicara, latihan vokal, serta manajemen kecemasan, performa siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Keterampilan ini, yang diperoleh melalui pembelajaran dan sering berlatih, memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tatanan dan prosedur ideal dalam *public speaking*, menjadikan penampilan siswa lebih terstruktur dan efektif.



Gambar 3. Siswa Praktik Berbicara di Depan Umum

Gambar 3 menunjukkan siswa berani tampil di depan teman-temannya dan para guru. Ini menunjukkan peningkatan kualitas berbicara berdampak langsung pada kondisi psikologis siswa. Rasa percaya diri siswa menjadi lebih baik, dan mereka tidak lagi merasa canggung atau cemas saat tampil di depan umum. Hal ini mendukung konsep bahwa individu yang mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya tidak akan merasa cemas ketika berbicara di depan umum. Dengan penguasaan materi yang baik dan keberanian untuk menampilkan gaya sendiri, siswa kini memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan diri mereka saat berinteraksi dan menyampaikan gagasan secara lisan [13].

Hasil nyata dari praktik ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang nyata dan positif. Siswa yang tampil lebih percaya diri dari yang sebelumnya mungkin ragu-ragu, lugas dalam penyampaian bahasa, serta mampu mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan, seperti kontak mata yang baik dan intonasi yang variatif. Keberhasilan praktik langsung ini membuktikan efektivitas pelatihan terstruktur dalam mengembangkan keberanian dan penguasaan diri siswa [15]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* adalah solusi strategis untuk mengubah kecemasan menjadi kompetensi [7].

Pada akhir kegiatan, diadakan sesi tanya jawab untuk menguji tingkat pemahaman siswa selama mengikuti kegiatan, sesi tanya jawab diadakan di akhir penyampaian materi dan praktik. Sesi ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teknik *public speaking* (persiapan, pembukaan, penyampaian, dan penutup), tetapi juga untuk mendorong interaksi dan keberanian berpendapat.



Gambar 4. Siswa Menjawab Pertanyaan

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengajukan pertanyaan terkait cara mengatasi blank saat berbicara dan teknik mengontrol nervousness. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau yang menunjukkan keberanian ekstra untuk tampil di depan umum diberikan reward sebagai bentuk apresiasi dan penguatan positif. Pemberian reward ini merupakan komponen penting dalam aspek afektif pelatihan, yang berfungsi menumbuhkan rasa dihargai dan dihormati [16]. sekaligus memperkuat motivasi mereka untuk terus mengasah kemampuan *public speaking*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada pemateri dapat dilihat di gambar 4.



Gambar 5. Pemberian Reward

Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau yang menunjukkan keberanian ekstra untuk tampil di depan umum diberikan reward sebagai bentuk apresiasi dan penguatan positif dapat dilihat pada gambar 5. Pemberian reward ini merupakan komponen penting dalam aspek afektif pelatihan, yang berfungsi menumbuhkan rasa dihargai dan dihormati [16]. sekaligus memperkuat motivasi mereka untuk terus mengasah kemampuan public speaking. Pemberian apresiasi ini juga mendukung prinsip ABCD dalam menguatkan lingkungan sekolah sebagai ruang yang mendukung tumbuhnya keberanian siswa, menjamin dampak yang berkelanjutan dan memperkuat kapasitas sekolah dalam pengembangan diri siswa.

#### 4. Kesimpulan

Program pelatihan berbicara di depan umum di MA Unggulan Nur Al Jadid Waru berhasil mencapai tujuan utamanya dengan menerapkan pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD). Pendekatan ini secara efektif memanfaatkan sumber daya internal sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil utama program ini adalah terciptanya model pelatihan yang terstruktur dan sangat interaktif yang tidak hanya memberikan keterampilan berbicara di depan umum kepada siswa, tetapi juga menggabungkan pelatihan penguatan psikologis untuk menumbuhkan keberanian mereka dalam mengekspresikan diri dengan percaya diri di depan umum.

Program ini sangat efektif, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa. Mereka lebih mampu mengelola kecemasan dan mengekspresikan pikiran mereka dengan lebih jelas. Melalui kombinasi pembelajaran teori dan aplikasi praktis, kepercayaan diri siswa terhadap potensi mereka juga meningkat pesat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum merupakan strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi pada remaja.

Kesimpulannya, jenis pelatihan berbicara di depan umum ini benar-benar membantu siswa mengembangkan keterampilan lunak, mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis dan sosial di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Islam, mendorong kolaborasi di antara semua pihak. Dengan dukungan tersebut, sekolah-sekolah Islam dapat berharap untuk menumbuhkan siswa yang percaya diri dan komunikatif yang lebih siap untuk pendidikan lebih lanjut dan dunia kerja.

#### Daftar Rujukan

- [1] M. Daud, S. Sariakin, Y. Yusrizal, I. Israwati, I. Imran, and R. Mutia, “An Evaluation of Indonesian Students’ Self-Confidence in Learning Mathematics,” *Proceeding B. 3rd Int. Conf. Multidiscip. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 58–64, 2021.
- [2] D. A. Lestari, K. H. Hidayati, and A. F. Laeli, “Exploring the Level of Self-Confidence Among Students with Different Speaking Performance,” *Celt. A J. Cult. English Lang. Teaching, Lit. Linguist.*, vol. 11, no. 2, pp. 377–386, 2024, doi: 10.22219/cectic.v11i2.
- [3] M. P. D. Abror and T. D. Wijayatiningsih, “The Students’ Confidence in Public Speaking,” *English Lang. Lit. Int. Conf.*, vol. 8, no. 1, pp. 634–645, 2025.
- [4] N. U. A. C. Machfud, E. Wijayanti, and A. A. Anjani, “Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Remaja di Desa Kedungturi Taman Sidoarjo,” *Al Murtado J. Soc. Innov. Community Serv.*, vol. 02, no. 2024, pp. 1–10, 2025.
- [5] M. Cahyadi, A. Suriani, and S. Nisa, “Membangun Kemampuan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar,” *Asian J. Early Child. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 3, pp. 260–267, 2024.
- [6] M. Safitri, N. Hidayati, and S. Anwar, “Manfaat Keterampilan Berbicara di Depan Umum sebagai Bekal Tantangan Masa Depan Remaja,” *J. Komun. Ter.*, vol. 7, no. 3, pp. 45–58, 2023.
- [7] D. Meltarez, M. Fajar, and A. Setyawan, “Efektivitas Pelatihan Keterampilan Komunikasi Verbal dan Nonverbal untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa,” *J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 12–21, 2024.
- [8] S. Mubarok, L. Sholichah, N. F. Anggraeni, and M. Alima, “Urgensi Pelatihan Public Speaking Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo,” *Tintamas J. Pengabdi. Indones. Emas*, vol. 1, no. 1, pp. 69–80, 2024.
- [9] N. M. Jalal, S. B. Gaffar, R. Syam, K. A. Syarif, and M. Idris, “Pemberian Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum,” *J. Abdimas Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 192–200, 2023.
- [10] D. G. Saputra, Y. C. Machsunah, and I. W. Pratiwi, “Pelatihan Pengembangan Public Speaking Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill,” *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 4749–4757, 2024.
- [11] M. I. Khoir, A. F. Ghazali, H. Kurniyawan, and W. Widiaستوتیک, “Integrasi Pr untuk Transformasi Madrasah Berbasis Potensi Lokal: Pengembangan SDM dalam Perspektif Asset Based Community Development,” *Zaheen J. Pendidikan, Agama, dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 160–171, 2025.
- [12] T. Purwanti, A. Sukandar, and A. Pratiwi, “Implementasi Asset Based Community Development (ABCD) untuk Peningkatan Kapasitas Komunitas,” *J. Pengabdi. Kreat. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [13] D. Alawiyah, N. Nurasmri, N. Asmila, and R. Fatasyah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa,” *RETORIKA J. Kaji. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 104–113, 2022.
- [14] D. P. C. Utami, A. Cou, Y. I. Simbolon, N. Rachel, and R. O. Tumanggor, “Sosialisasi Pengabdian Masyarakat (PKM) di SMA Hang Tuah Jakarta Selatan,” *Humaniorasains J. Hum. dan Sos. Sains*, vol. 1, no. 3, pp. 336–341, 2024.

- [15] V. Safitri, B. R. Winani, I. T. Hasan, and S. U. Hani, “Mengembangkan Kemampuan Publik Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri Anak di MD Bustanul Wildan Desa Cibitung,” *J. Gembira Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 752–759, 2023.
- [16] A. H. Lubis, R. Triarisanti, V. N. Ansas, and M. Khaliya, “Pembekalan Keterampilan Public Speaking Bahasa Inggris bagi Siswa SMK Negeri 3 Denpasar Bali Pendahuluan,” *J. Abdimas Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 659–669, 2025.